

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **1.1 Desain Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Notoatmojo (2002, hlm.138) Metode deskriptif adalah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif. Sedangkan menurut Riduwan (2004, hlm.207) metode deskriptif yaitu studi yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa atau kejadian yang sedang berlangsung pada saat penelitian tanpa menghiraukan sebelum dan sesudahnya.

Pada umumnya tujuan utama penelitian deskriptif adalah untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek dan subjek yang diteliti secara tepat. Dalam perkembangannya, akhir-akhir ini metode penelitian deskriptif banyak digunakan oleh peneliti karena dua alasan. Pertama, dari pengamatan empiris didapat bahwa sebagian besar laporan penelitian dilakukan dalam bentuk deskriptif. Kedua, metode deskriptif sangat berguna untuk mendapatkan variasi permasalahan yang berkaitan dengan bidang pendidikan maupun tingkah laku manusia.

Di samping kedua alasan tersebut di atas, penelitian deskriptif pada umumnya menarik bagi para peneliti muda, karena bentuknya sangat sederhana dengan mudah dipahami tanpa perlu memerlukan teknik statistika yang kompleks. Walaupun sebenarnya tidak demikian kenyataannya. Karena penelitian ini sebenarnya juga dapat ditampilkan dalam bentuk yang lebih kompleks, misalnya dalam penelitian penggambaran secara faktual perkembangan sekolah, kelompok anak, maupun perkembangan individual.

Dalam penelitian deskriptif, peneliti tidak melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap variabel, tetapi semua kegiatan, keadaan, kejadian, aspek komponen atau variabel berjalan apa adanya. Akan tetapi, seperti dikatakan Sukmadinata (2005, hlm.74) bahwa penelitian deskriptif tidak hanya berhenti pada pengumpulan data, pengorganisasian, analisis dan penarikan interpretasi serta penyimpulan, tetapi dilanjutkan dengan membandingkan, mencari kesamaan-perbedaan, dan hubungan kasual dalam

berbagai hal. Penemuan makna adalah focus dari keseluruhan proses yang dilakukan.

Hal ini sejalan dengan pendapat Rakhmat (1999, hlm.25) bahwa Penelitian Deskriptif bertujuan untuk:

1. Mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada.
2. Mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku.
3. Membuat perbandingan atau evaluasi.
4. Menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang.

## **1.2 Partisipan**

Yang menjadi partisipan atau subjek dalam penelitian ini adalah siswa SD Negeri 138 Gegerkalong Girang Bandung kelas v dengan jumlah kelas A,B dan C total 100 orang.

## **1.3 Populasi dan Sampel**

### **1.3.1 Populasi**

Populasi merupakan bagian dari penelitian yang sangat dibutuhkan, menurut Riduwan (2004, hlm.55) memberikan pengertian bahwa, populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Dan sehubungan dengan itu Menurut Arikunto (1997, hlm.108) Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Maka populasi dalam penelitian ini adalah siswa SD Negeri 138 Gegerkalong Girang Bandung kelas V dengan jumlah 100 orang

### **3.3.2 Sampel**

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi sehubungan dengan yang diteliti Arikunto (1997, hlm.131). Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Dalam penelitian ini, untuk menentukan sampel penulis menggunakan teknik *simple random sampling*. Menurut Kountur (2009), teknik ini digunakan dengan cara memilih sampel dimana anggota dari populasi dipilih satu per satu secara *random* (acak). Semua anggota dari populasi mendapatkan kesempatan yang sama untuk dipilih. Jumlah populasi dalam penelitian ini berjumlah 100 siswa yang diterima di SD NEGERI Gegerkalong 138 , menurut Arikunto (1997) “di dalam pengambilan sampel apabila subyeknya kurang dari 100 diambil semua sehingga penelitian

merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10% – 15% atau 20% – 25% atau lebih”.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sampel sebanyak 30% dari jumlah populasi :  $30\% \times 100 = 30$

sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 30 murid

### **3.4 Instrument Penelitian**

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur tingkat kebugaran jasmani subjek adalah tes kebugaran jasmani Indonesia untuk anak usia 10 – 12 tahun sesuai dengan pedoman yang dikeluarkan oleh Pusat Pengembangan kualitas Jasmani Depdiknas 2010 Tes Kebugaran Jasmani Indonesia Untuk Umur 10-12 Tahun . Tes ini merupakan satu rangkaian tes di mana semua butir tes harus dilaksanakan dalam satu satuan waktu. Adapun urutan tes kebugaran jasmani tersebut adalah sebagai berikut :

#### **3.4.1 Lari 40 meter**

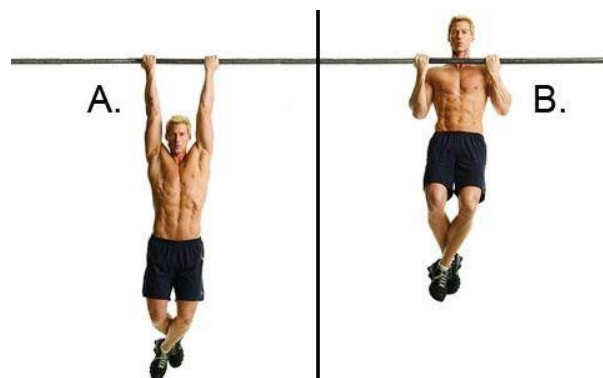
Tujuannya adalah untuk mengukur kecepatan. Hasil yang dicatat adalah waktu yang dicapai oleh pelari untuk menempuh jarak 40 meter dalam satuan detik. Pelaksanaannya adalah peserta berdiri di belakang garis start dengan mengambil sikap start berdiri, aba-aba “siap” peserta berdiri dan siap untuk lari. Pada aba-aba “ya” peserta lari ke depan secepat mungkin menempuh jarak 40 meter. Pada saat peserta menyentuh / melewati garis finish, stop watch dihentikan. Kesempatan lari diulang bilamana pelari mencuri start dan berlari di luar lintasan serta terganggu oleh pelari lainnya. Untuk lebih jelas mengenai sikap start berdiri pada tes lari cepat, dapat dilihat pada gambar



Gambar 3.1 Sumber. <https://www.belajartanpaguru.com>

### 3.4.2 Gantung siku tekuk (*pull up*)

Tujuannya adalah untuk mengukur kekuatan dan ketahanan otot lengan dan otot bahu. Hasil yang dicatat adalah waktu yang dicapai oleh peserta untuk mempertahankan sikap tersebut di atas, dalam satuan waktu detik. Pelaksanaannya adalah peserta bergantung pada palang tunggal, sehingga kepala, badan dan tungkai lurus. Kedua lengan dibuka selebar bahu dan keduanya lurus. Kemudian peserta mengangkat tubuhnya, dengan membengkokkan kedua lengan, sehingga dagu menyentuh atau melewati palang tunggal, kemudian kembali ke sikap semula. Lakukan gerakan tersebut secara berulang-ulang, tanpa istirahat selama 30 detik. Untuk lebih jelas mengenai sikap awal gantung siku tekuk ini, dapat dilihat pada gambar.



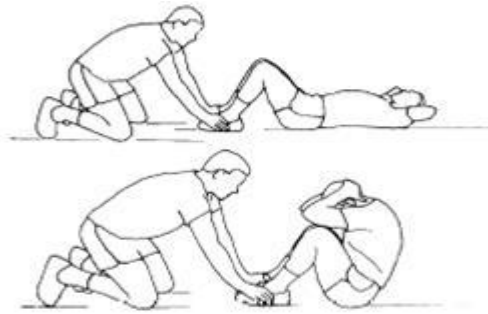
Gambar 3.2 sumber. <https://www.galena.co.id/q/bagaimana-cara-latihan-yang-baik-untuk-melakukan-pull-up>

### 3.4.3 Baring Duduk, 30 detik (*sit up*)

Tujuannya adalah untuk mengukur kekuatan dan ketahanan otot perut. Hasil yang dihitung dan dicatat adalah jumlah gerakan baring duduk yang dapat dilakukan dengan sempurna selama 30 detik. Pelaksanaannya adalah peserta berbaring telentang di atas lantai / rumput. Kedua lutut ditekuk + 90°. Kedua tangan dilipat dan diletakkan di belakang kepala dengan jari tangan saling berkaitan dan kedua lengan menyentuh lantai. Salah seorang teman peserta membantu memegang dan menekan kedua pergelangan kaki, agar kaki peserta tidak terangkat. Pada aba-aba “ya” peserta bergerak mengambil sikap duduk, sehingga kedua sikunya menyentuh paha, kemudian kembali ke sikap semula. Lakukan gerakan itu berulang-ulang cepat tanpa istirahat dalam waktu 30 detik. Gerakan itu gagal bilamana :

- a. Kedua lengan lepas, sehingga jari-jarinya tidak terjalin
- b. Kedua tungkai ditekuk dengan sudut lebih dari 90
- c. Kedua siku tidak menyentuh paha.

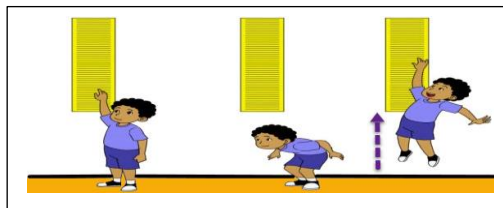
Untuk lebih jelas mengenai sikap baring duduk ini, dapat dilihat pada gambar.



*Gambar 3.3 sumber.*  
<http://irantiranti.blogspot.com/2012/06/sit-up.html>

### 3.4.4 Loncat tegak

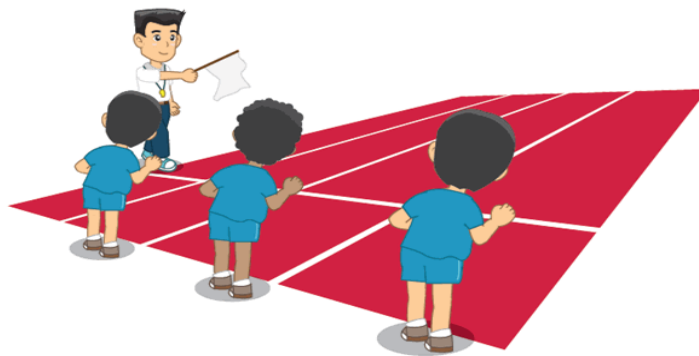
Tujuannya adalah untuk mengukur tenaga eksplosif. Pencatatan hasil dihitung berdasarkan selisih raihan loncatan dikurangi raihan tegak. Pelaksanaannya adalah peserta berdiri tegak dekat dinding, kedua kaki, papan dinding berada di samping tangan kiri atau kanannya. Kemudian tangan yang berada dekat dinding diangkat lurus ke atas telapak tangan ditempelkan pada papan berskala, sehingga meninggalkan bekas raihan jarinya. Kedua tangan lurus berada di samping badan kemudian peserta mengambil sikap awal dengan membengkokkan kedua lutut dan kedua lengan diayun ke belakang, kemudianpeserta meloncat setinggi mungkin sambil menepuk papan berskala dengan tangan yang terdekat dengan dinding, sehingga meninggalkan bekas raihan pada papan berskala. Tanda ini menampilkan tinggi raihan loncatan peserta tersebut peserta diberi kesempatan melakukan sebanyak tiga kali loncatan. Untuk lebih jelas mengenai sikap awal dan gerakan loncatan pada tes loncat tegak ini, dapat dilihat pada gambar.



*Gambar 3.4 sumber.* <https://www.mikirbae.com/2017/01/jenis-jenis-tes-kebugaran-jasmani.html>

### 3.4.5 Lari 600 meter

Tujuannya adalah mengukur daya tahan jantung, peredaran darah dan pernafasan. Hasil yang dicatat adalah waktu yang dicapai oleh pelari untuk menempuh jarak 600 meter. Waktu dicatat dalam satuan menit dan detik. Pelaksanaannya adalah peserta berdiri di belakang garis start. Pada aba-aba “siap” peserta mengambil sikap start berdiri untuk, siap lari. Pada aba-aba “ya”, peserta lari menuju garis finish, dengan menempuh jarak 600 meter. Bila ada peserta yang mencuri start, maka peserta tersebut dapat mengulangi tes tersebut. Untuk lebih jelas mengenai sikap start berdiri pada lari 600 meter ini, dapat dilihat pada gambar.



Gambar 3.5 sumber. <https://www.mikirbae.com/2017/01/jenis-jenis-tes-kebugaran-jasmani.html>

Tes Kebugaran Jasmani Indonesia, mempunyai derajat reliabilitas dan validitasnya untuk setiap tingkatan sekolah sebagaimana tertera pada tabel berikut ini.

**Tabel 3.1**

***Reliabilitas dan Validitas Tes Kebugaran Jasmani***

<b>Tingkat Sekolah</b>	<b>Reliabilitas</b>	<b>Validitas</b>
Sekolah Dasar (SD)	0,89	0,92
SMP	0,96	0,95
SMU	0,72	0,92

Data yang terkumpul dikonversikan ke dalam tabel nilai pada setiap kategori Tes Kebugaran Jasmani Indonesia untuk anak umur 10-12 tahun, untuk menilai prestasi dan masing-masing butir tes kemudian dianalisis dengan menggunakan tabel norma deskriptif persentase guna menentukan klasifikasi

tingkat kebugaran jasmaninya Depdiknas (2010, hlm. 24) Tabel nilai dan tabel norma yang digunakan adalah tabel nilai dan tabel norma tes kebugaran jasmani Indonesia. Adapun tabelnya adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.2**

**Penilaian butir tes lari cepat (*sprint*)**

usia 6-9 tahun		Nilai	usia 10-12 tahun	
Putra	Putri		putra	Putri
sd – 5.5	sd – 5.8	5	Sd. – 6.3	Sd. – 6.7
5.6 – 6.1	5.9 – 6.6	4	6.4 – 6.9	6.8 – 7.5
6.2 – 6.9	6.7 – 7.8	3	7.0 – 6.7	7.6 – 8.3
7.0 – 8.6	7.9 – 9.2	2	7.8 – 8.8	8.4 – 9.6
8.7 – dst	9.3 – dst	1	8.9 – dst.	9.7 – dst.

- hasil yang dicatat adalah waktu yang dicapai oleh pelari untuk menempuh jarak 40 meter dalam satuan detik.
- Waktu dicatat satu angka dibelakang koma

**Tabel 3.3**

**Penilaian butir tes gantung siku tekuk/angkat tubuh (*pull-up*)**

usia 6-9 tahun		nilai	usia 10-12 tahun	
Putra	putri		putra	putri
40'' ke atas	33'' ke atas	5	51'' ke atas	40'' ke atas
22'' – 39''	18'' – 32''	4	31'' – 50''	20'' – 39''
9'' – 21''	9'' – 17''	3	15'' – 30''	8'' – 19''
3'' – 8''	3'' – 8''	2	5'' – 14''	2'' – 7''
2'' – dst	2'' – dst	1	4'' – dst	0'' – 1''

- Yang dihitung adalah angkatan yang dilakukan dengan sempurna.
- Yang diangkat adalah jumlah (frekuensi) angkatan yang dapat dilakukan dengan sikap sempurna tanpa istirahat selama 30 detik.
- Peserta yang tidak mampu melakukan tes angkatan tubuh ini, walaupun telah berusaha diberi nilai nol(0).

**Tabel 3.4**

**Penilaian butir tes baring duduk (*sit up*)**

usia 6-9 tahun		nilai	usia 10-12 tahun	
Putra	Putri		putra	putri
17 ke atas	15 ke atas	5	23 ke atas	20 ke atas
13 – 16	11 – 14	4	18 – 22	14 – 19

7 – 12	4 – 10	3	12 – 17	7 – 13
2 – 6	2 – 3	2	4 – 11	2 – 6
0 – 1	0 – 1	1	0 – 3	0 – 1

- Gerakan tes tidak dihitung apabila:
- Hasil yang dihitung dan dicatat adalah gerakan tes yang dapat dilakukan dengan sempurna dalam 30 detik
- Peserta yang tidak mampu melakukan tes ini diberi nilai nol (0).

**Tabel 3.5**

**Penilaian butir tes loncat tegak (*vertical jump*)**

usia 6-9 tahun		nilai	usia 10-12 tahun	
Putra	Putri		putra	putri
38 ke atas	39 ke atas	5	46 ke atas	42 ke atas
30 – 37	30 – 37	4	38 – 45	34 – 41
22 – 29	22 – 29	3	31 – 37	28 – 33
13 – 21	13 – 21	2	24 – 30	21 – 27
12 – dst.	12 – dst.	1	23 – dst.	20 – dst

- selisih raihan lompatan dikurangi raihan tegak
- ketiga selisih hasil tes dicatat
- masukan hasil selisih yang paling besar.

**Tabel 3.6**

**Tabel penilaian butir tes lari jarak sedang**

usia 6-9 tahun		Nilai	usia 10-12 tahun	
putra	Putri		putra	putri
Sd. – 2'39"	Sd. – 2'53"	5	Sd. – 2'09"	Sd. – 2'32"
2'40" – 3'00"	2'54" – 3'23"	4	2'10" – 2'30"	2'33" – 2'54"
3'01" – 3'45"	3'24" – 4'08"	3	2'31" – 2'45"	2'55" – 3'28"
3'36 – 4'48"	4'09" – 5'03"	2	2'46 – 3'44"	3'29" – 4'22"
4'49" – dst.	5'04" – dst	1	3'45" – dst.	4'23" – dst

- Pengambilan waktu dilakukan mulai saat bendera start diangkat sampai peserta tepat melintasi finish
- Hasil dicatat dalam satuan menit dan detik. Contoh : 3 menit 12 detik maka di tulis 3'12"

Untuk mengklasifikasikan tingkat kebugaran jasmani siswa yang telah mengikuti tes kebugaran jasmani Indonesia dipergunakan norma seperti tertera pada tabel, yang berlaku untuk putra dan putri.



**Tabel 3.7**

***Norma Tes Kebugaran Jasmani Indonesia***

NO	Jumlah Nilai	Klasifikasi
1	22 - 25	Baik Sekali (BS)
2	18 – 21	Baik (B)
3	14 – 17	Sedang (S)
4	10 – 13	Kurang (K)
5	5 - 9	Kurang sekali (KS)

*Sumber. Depdiknas (2010, hlm.25)*

Prestasi setiap butir yang dicapai oleh anak umur 10-12 tahun yang telah mengikuti tes merupakan data kasar, tingkat kebugaran jasmani anak tidak dapat dinilai secara langsung berdasarkan prestasi yang telah dicapai, karena satuan ukuran yang dipergunakan masing-masing butir tes tidak sama, yaitu:

- a. Ukuran tes lari 40 m, lari 600 m dan gantung siku tekuk mempergunakan satuan ukuran waktu (menit dan detik).
- b. Untuk butir tes baring duduk mempergunakan satuan jumlah ulangan gerak (berapa kali).
- c. Untuk butir tes loncat tegak, mempergunakan satuan ukuran tinggi (centimeter).

Penjumlahan tersebut menjadi dasar untuk menentukan kategori tingkat kebugaran jasmani siswa dengan menggunakan tabel norma tes kebugaran jasmani Indonesia untuk anak usia 10-12 tahun yang diterbitkan Departemen Pendidikan Nasional Pusat Kebugaran Jasmani dan Rekreasi, Jakarta 2010.

### **3.4.6 Dokumentasi Nilai Penjas**

Dokumentasi nilai penjas ini dibutuhkan untuk menemukan adanya korelasi antara variabel yang terkait dalam penelitian, dan pada dasarnya nilai penjas ini dipisah dengan nilai akumulatif prestasi akademik, dan hal tersebut diambil dari nilai raport siswa selama satu semester.

### **3.4.7 Dokumentasi Nilai Prestasi Akademik**

Teruntuk dokumentasi nilai prestasi akademik ini dibutuhkan untuk menemukan korelasi antar variabel terkait dalam penelitian yang diteliti, dan nilai

prestasi akademik ini diambil dari nilai akumulasi akademik siswa selama satu semester tanpa digabung dengan nilai penjas, dan nilai tersebut diakumulasi menjadi nilai prestasi akademik itu sendiri.

### 3.5 Prosedur Penelitian

Untuk memperoleh data mengenai tingkat kebugaran jasmani peneliti menggunakan metode survey dan metode tes langsung yaitu mencatat informasi sebagaimana hasil tes dari masing-masing peserta secara langsung dengan menggunakan format tabel TKJI untuk umur 10-12 tahun. Sedangkan untuk pengumpulan nilai (PENJAS) itu sendiri diambil dari nilai raport secara erpisah dengan pengambilan nilai prestasi akademik dan data prestasi belajar siswa, peneliti menggunakan nilai hasil belajar siswa yang diakumulasi tanpa digabungkan dengan nilai penjas dengan metode dokumentasi yaitu mengambil nilai raport siswa kelas V putra dan putri SD Negeri Gegerkalong girang 138 kota bandung.

#### FORMULIR TKJI

Nama : TB :  
 Jenis Kelamin : BB :  
 No Dada :

**Tabel 3.8**

No	Jenis Tes	Hasil	Nilai	Keterangan
1.	Lari 40/50 meter	.....detik	.....	.....
2	Gantung			
	a. Siku tekuk	.....detik	.....	.....
	b. Angkat tubuh / push up	.....kali	.....	.....
3.	Baring duduk 30 detik	.....kali	.....	.....
4.	Loncat tegak			
	.....cm			
	.....cm			
	.....cm			
	.....cm		.....	.....
5.	Lari 600/1000/1200 meter	.....cm	.....	.....
		.....menit		

		.....detik		
6.	Jumlah Nilai (Tes 1 + Tes 2 + Tes 3 + Tes 4 + Tes 5)			
7.	Klasifikasi tingkat kesegaran jasmani			

(depdiknas,2010)

### 3.6 Analisis Data

Suatu data yang telah dikumpulkan dalam penelitian akan menjadi tidak bermakna apabila tidak dianalisis yakni diolah dan diinterpretasikan. Menurut Sanjaya (2009, hlm.106) analisis data adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasi data dengan tujuan untuk mendudukan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif kuantitatif dengan persentase. Perhitungan dalam analisis data menghasilkan persentase pencapaian yang selanjutnya diinterperstasikan dengan kalimat.

Adapun analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Deskriptif, bertujuan untuk mengetahui hubungan kebugaran jasmani dan nilai pendidikan jasmani terhadap prestasi akademik siswa SDN Gegerkalong Girang 138 dengan melakukan perhitungan :

- a. Menghitung Rata-rata(*mean*)
- b. Menghitung Simpangan Baku (*standart deviasi*)

#### 3.6.1 Uji Prasyarat

Uji Normalitas data dilaksanakan dengan tujuan agar dapat memperoleh informasi mengenai distribusi kenormalan data. Selain itu, uji normalitas data juga akan menentukan langkah yang harus ditempuh selanjutnya, yaitu analisis statistik apa yang harus digunakan, apakah statistik parametric atau non-parametrik. Langkah yang dilakukan adalah dengan menginput dan menganalisa menggunakan

deskripsi explore data menu SPSS versi 21. Adapun untuk pengujian normalitas data mengacu pada uji *kolmogorov smirnov* dan Shapiro-wilk pada ( $P>0,05$ ).

### 3.6.2 Uji Korelasi dan Hipotesis

Uji Korelasi, bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel yang sedang diteliti. Menurut Negara & Abduljabbar (2014, hlm. 106) untuk mengetahui variabel-variabel yang saling berhubungan dinyatakan dengan koefisien korelasi ( $-1,0,1$ )  $\approx -1 \leq r \leq 1$ .

Ketentuan korelasi *Pearson Product Moment* dengan lambang ( $r$ ) adalah nilai  $r$  tidak lebih dari harga ( $-1 \leq r \leq 1$ ) adalah  $r = -1$  artinya korelasi negatif sempurna;  $r = 0$  artinya tidak ada korelasi; dan  $r = 1$  berarti korelasi sangat kuat. Arti harga  $r$  dikonsultasikan dengan tabel Nilai  $r$  sebagai berikut:

**Tabel 3.9**

**Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai  $r$**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

(Sumber: Negara & Abduljabbar, 2014, Hlm.107)

Setelah dilakukan uji korelasi, maka tahapan selanjutnya adalah uji hipotesis. Seperti penulis telah sebutkan sebelumnya bahwa uji hipotesis ini dilakukan untuk menguji apakah hipotesis yang peneliti ajukan diterima atau tidak. Setelah nilai korelasi ditemukan, kemudian melakukan uji signifikansi menggunakan  $t_{hitung}$  dengan rumus  $t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$ , kemudian dibandingkan dengan  $t_{tabel}$ . Distribusi  $t_{tabel}$  untuk  $\alpha = 0,05$ ,  $n = 40$  dan  $dk = n - 2$  (karena uji dua pihak). Dengan ketentuan keputusan sebagai berikut:

Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

### 3.6.3 Analisis Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi dari likuiditas dengan indikator financing to deposit ratio (FDR) sebagai variabel independen terhadap kecukupan

modal dengan indikator capital adequacy ratio (CAR) sebagai variabel dependen, dilakukan perhitungan statistik dengan menggunakan koefisien determinasi (Kd).

Rumus dari koefisien determinasi sebagai berikut:

$$K_d = r^2 \times 100\%$$

*Sumber (Sugiyono, 2011, hlm. 231)*

Keterangan:

Kd : nilai koefisien determinasi , r : nilai koefisien korelasi